

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia dijadwalkan akan menjadi tuan rumah ajang Piala Dunia Sepakbola U-20 2023. Menurut Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (2022), ajang Piala Dunia Sepakbola U-20 rencananya akan diselenggarakan di Indonesia pada 20 Mei sampai 11 Juni 2023. Piala Dunia Sepakbola U-20 sendiri adalah ajang kejuaraan sepakbola tingkat dunia dengan peserta berusia di bawah 20 tahun. Ajang ini diselenggarakan FIFA (*Federation Internationale de Football Association*) sebagai organisasi induk sepakbola dunia.

Pada 24 November 2019 di *FIFA Council Meeting Shanghai*, Indonesia terpilih sebagai tuan rumah Piala Dunia Sepakbola U-20 dengan menyingkirkan Brasil dan Peru yang merupakan dua kandidat terakhir lainnya yang lolos seleksi untuk menjadi tuan rumah Piala Dunia Sepakbola U-20 (Salsabilla, 2023). Saat itu, pemerintah Indonesia juga telah mempersiapkan beberapa stadion untuk gelaran acara ini. Problematika muncul ketika Israel lolos ke Piala Dunia U-20 2023. Pada 25 Juni 2022 Israel lolos ke Piala Dunia Sepakbola U-20 setelah menempati posisi kedua Grup B. Sehingga Israel lolos ke Piala Dunia U-20 di Indonesia. Ketua Umum PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia) saat itu, Mochamad Iriawan, mengatakan bahwa tim nasional sepakbola Israel bisa berpartisipasi dalam Piala Dunia Sepakbola U-20 Indonesia. Pernyataan yang sama juga dilontarkan oleh Menpora saat itu, Zainuddin Amali (Mig & Sef, 2023). Hal ini menimbulkan penolakan dari berbagai organisasi serta pejabat di Indonesia.

Penolakan pertama dilakukan oleh MER-C (*Medical Emergency Rescue Committee*). MER-C menolak kedatangan tim nasional sepakbola Israel melalui jumpa pers pada 29 Juni 2022. Kemudian Gubernur Bali, I Wayan Koster juga menulis surat kepada Menpora pada 14 Maret 2023 yang berisi penolakan atas kehadiran tim nasional sepakbola Israel untuk bermain di Bali, sebelumnya ia juga

membuat *tweet* di *Twitter* (kini *X*) terkait penolakannya. Ganjar Pranowo sebagai Gubernur Jawa Tengah saat itu, juga menolak kehadiran Israel bermain di Wilayah Solo. Keduanya menolak atas Undang-Undang Dasar Republik Indonesia yang menolak segala bentuk penjajahan, kejahatan terhadap manusia, dan ketidakadilan. MUI (Majelis Ulama Indonesia), DPRD (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah) Jawa Barat, dan berbagai organisasi masyarakat juga melakukan penolakan (Mig & Sef, 2023).

Melihat hal tersebut FIFA kemudian membatalkan *drawing* Piala Dunia Sepakbola U-20 yang tadinya akan dilaksanakan di Bali. Presiden Jokowi mengutus Erick Thohir sebagai Ketua Umum PSSI untuk bernegosiasi dengan FIFA di Qatar. Namun negosiasi tersebut gagal. FIFA kemudian membatalkan Indonesia menjadi tuan rumah Piala Dunia Sepakbola U-20. Mengutip pernyataan FIFA, “Menyusul pertemuan hari ini antara Presiden FIFA, Gianni Infantino dan Ketua Umum PSSI Erick Thohir, FIFA memutuskan, karena kondisi terkini, untuk mengeluarkan Indonesia dari tuan rumah Piala Dunia 2023 U-20. Tuan rumah baru akan segera diumumkan secepatnya dengan tanggal pertandingan tidak berubah. Sanksi potensial terhadap PSSI akan diputuskan ke depan” (Salsabilla, 2023).

Terdapat masyarakat Indonesia yang kecewa atas pembatalan Indonesia menjadi tuan rumah Piala Dunia Sepakbola U-20 2023. Mereka menyayangkan karena Indonesia sudah mengeluarkan biaya yang tidak sedikit untuk penyelenggaraan ajang ini. Indonesia diperkirakan mengalami kerugian finansial sebanyak Rp3,7 Triliun. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Uno memperkirakan kerugian dari batalnya Piala Dunia U-20 di Indonesia mencapai Rp3,7 Triliun. Nilai tersebut merujuk pada pembiayaan renovasi berbagai stadion, persiapan di berbagai kota, proyeksi kunjungan wisatawan, dan proyeksi pendapatan dari gelaran acara, baik dari penjualan tiket, *merchandise*, dan lain sebagainya (Putri, 2023). Selain itu, Indonesia juga berpotensi terkena kerugian non-finansial, yakni di *ban* untuk mengikuti acara-acara kejuaraan sepak bola Internasional selanjutnya oleh FIFA, atau paling tidak, tidak bisa menjadi tuan rumah acara-acara sepak bola internasional lagi ke depannya.

Isu ini terus berkembang sampai menjadi polemik nasional. Berbagai elemen masyarakat, mulai dari akademisi sampai atlet kerap berdebat di televisi atau media sosial. Masyarakat yang kecewa atas pembatalan ini khawatir Indonesia tidak diperbolehkan untuk ikut kejuaraan sepak bola Internasional lagi dan tidak bisa menjadi tuan rumah acara-acara sepak bola internasional lagi ke depannya. Mereka tidak ingin Indonesia terkena sanksi FIFA. Melihat hal ini, Presiden Republik Indonesia, Jokowi memberi sebuah pidato untuk menanggapi pembatalan ini. Pada 30 Maret 2023, Presiden Jokowi lewat kanal *Youtube* Sekretariat Presiden memberi pidato terkait pembatalan Piala Dunia Sepakbola U-20 di Indonesia. Pidato Presiden Jokowi berisi himbuan kepada masyarakat Indonesia serta informasi terkait pembatalan Indonesia menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20 2023.

Menurut Alvi dan Baseer dalam Heo dan Park (2016) presiden dapat menunjukkan kekuasaan dan perannya sebagai presiden, yakni peran kepemimpinan dan pengaruh mereka atas masyarakat melalui pidato yang disampaikan dengan baik. Pidato juga memiliki seni yang disebut sebagai retorika. Aristoteles menyatakan bahwa retorika adalah seni menemukan cara untuk membuat kebenaran tampak lebih mungkin bagi khalayak yang tidak sepenuhnya yakin (Griffin et al., 2019). Kemudian retorika dalam konteks berbicara di depan umum adalah keterampilan mengatasi isu-isu publik yang mendesak dengan sengaja menggunakan strategi persuasif ketika berhadapan dengan khalayak pada kesempatan tertentu dengan tujuan untuk mengubah beberapa aspek dari situasi yang bermasalah dengan memotivasi munculnya pemikiran dan tindakan baru (Crick, 2015). Lebih lanjut Menurut Herrick dalam Aisyah (2022) retorika juga membantu seseorang untuk berkomunikasi dengan jelas dan dapat mempersuasi khalayak umum dalam membuat dan menentukan keputusan penting. Dengan kata lain, retorika adalah kemampuan memilih bahasa yang efektif untuk situasi tertentu untuk mempersuasi khalayak atau pendengar. Pidato persuasif adalah wacana yang dirancang untuk memengaruhi sikap, keyakinan, nilai, dan perilaku audiens dengan memanfaatkan berbagai kombinasi dari kebutuhan, keinginan, minat, dan bahkan ketakutan yang dimiliki oleh audiens tersebut (O'Hair et al., 2016).

Presiden juga perlu menyelesaikan isu negara, termasuk mengatasi polemik-polemik dalam negara menggunakan retorika pidatonya. Maka dari itu, retorika presiden tidak bisa dilepaskan dari penggunaan bahasa, istilah, dan simbolverbal yang berfokus pada aspek tertentu (Lustyantie, 2018). Hal tersebut memiliki peran dalam membentuk opini masyarakat dan mempengaruhi kebijakan. Bahasa retorik sangat ampuh untuk mengubah pikiran orang dan juga berdampak pada tindakan dan pengambilan keputusan masyarakat dan negara (KATAMBA, 2022). Pidato yang disampaikan presiden memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat daripada pidato lainnya (Lustyantie, 2018). Menurut Eriyanto dalam Lustyantie (2018) pidato presiden juga memiliki pengaruh terhadap cara berpikir masyarakat tentang realitas sosial politik. Sehingga retorika presiden memiliki fungsi untuk mengomunikasikan prioritas kebijakan kepada publik, membentuk opini publik, dan menetapkan agenda tindakan legislatif, dan retorika presiden juga mempengaruhi masyarakat dan aktor politik lainnya. Sehingga, pidato presiden berbeda dengan orang biasa yang bukan presiden, baik secara teknik atau dampak dan pengaruhnya. Maka dari itu, sudah seharusnya dalam pidato Presiden Jokowi terkait pembatalan Piala Dunia U-20 Indonesia ini terdapat sebuah seni atau retorika berbicara.

Lebih lanjut, Presiden Jokowi menggunakan kanal *Youtube* untuk menyampaikan pidatonya. Menurut Vytiaz dalam Fadhillah & Irwansyah (2021) *Youtube* merupakan suatu wadah digital yang mampu menggantikan fungsi televisi, dan daya tariknya terus meningkat setiap tahun. Fenomena ini disebabkan oleh kontribusi *Youtube* dalam mengubah lanskap hiburan dan metode penyiaran. Jika dikaitkan dengan fenomena media baru, tentu penggunaan *Youtube* ini adalah salah satu pemanfaatan media baru. Menurut McQuail & Deuze (2020) Media baru dijelaskan sebagai seperangkat teknologi yang berbagi fitur tertentu, relatif baru, dimudahkan dengan digitalisasi, dan tersedia luas untuk penggunaan pribadi sebagai perangkat dan infrastruktur komunikasi. Maka dari itu, dengan menggunakan *Youtube* sebagai media penyampaian pesan, Presiden Jokowi memiliki efisiensi dalam proses penyampaian pesan karena mudah diakses oleh

audiens. Audiens dapat mengakses informasi dimanapun dan kapanpun asalkan memiliki akses terhadap internet. Sehingga pesan pidato dapat tersebar seluas-luasnya.

Maka dengan melihat hal ini, peneliti tertarik untuk mengkaji pidato Presiden Jokowi terkait pembatalan Piala Dunia U-20 Indonesia ini. Menurut peneliti, pidato ini sangat menarik untuk diteliti karena durasinya yang sangat pendek, yakni hanya 1,43 menit tapi untuk keperluan polemik nasional. Tentu hal ini patut untuk di analisis tentang bagaimana Presiden menggunakan dengan konsep-konsep dalam teori retorika Aristoteles untuk membuat persepsi, nilai, atau sikap pada pendengar pidatonya guna meredam polemik pembatalan ini. Peneliti akan mencari tahu bagaimana presiden menggunakan ketiga konsep tersebut dalam pidatonya untuk menciptakan persepsi, nilai, dan sikap masyarakat Indonesia guna meredam polemik yang terjadi. Konsep yang akan dipakai antara lain adalah *logos*, *pathos*, *ethos*, lima kanon retorika, dan tipe pidato. Peneliti akan menggunakan paradigma postpositivisme sebagai cara pandang dalam penelitian ini. Kemudian metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menginterpretasikan data-data yang ditemukan. Teknik penelitian yang digunakan adalah analisis isi dari video dan transkrip pidato hasilkan sendiri oleh peneliti dari video pidato. Kemudian unit analisis dalam penelitian ini adalah video dan transkrip pidato Presiden Jokowi terkait pembatalan Piala Dunia U-20 Indonesia. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi dengan jenis *non-participation observer* karena peneliti sebagai pengamat tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati. Selain itu teknik pengumpulan data juga berupa dokumentasi. Dokumentasi dilakukan ketika peneliti membuat transkrip teks pidato dari video pidato Presiden Jokowi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut. Sudah diketahui bahwa terdapat sebagian

masyarakat yang kecewa atas pembatalan ini dan khawatir Indonesia diberi sanksi oleh FIFA, yakni tidak dapat ikut ajang kejuaraan sepak bola internasional lagi atau setidaknya tidak bisa menjadi tuan rumah ajang kejuaraan sepak bola internasional lagi. Guna menanggapi hal ini, Presiden Jokowi memberikan sebuah pidato pada saluran *Youtube* Sekretariat Presiden pada tanggal 30 Maret 2023.

Menurut Alvi dan Baseer dalam Heo dan Park (2016) presiden dapat menunjukkan kekuasaan dan perannya sebagai presiden, yakni peran kepemimpinan dan pengaruh mereka atas masyarakat melalui pidato yang disampaikan dengan baik. Maka dari itu, retorika presiden tidak bisa dilepaskan dari penggunaan bahasa, istilah, dan simbol verbal yang berfokus pada aspek tertentu (Lustyantie, 2018). Hal tersebut memiliki peran dalam membentuk opini masyarakat dan mempengaruhi kebijakan. Bahasa retorik sangat ampuh untuk mengubah pikiran orang dan juga berdampak pada tindakan dan pengambilan keputusan masyarakat dan negara (KATAMBA, 2022). Pidato yang disampaikan presiden memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat daripada pidato lainnya (Lustyantie, 2018). Menurut Eriyanto dalam Lustyantie (2018) pidato presiden juga memiliki pengaruh terhadap cara berpikir masyarakat tentang realitas sosial politik. Sehingga retorika presiden memiliki fungsi untuk mengomunikasikan prioritas kebijakan kepada publik, membentuk opini publik, dan menetapkan agenda tindakan legislatif, dan retorika presiden juga mempengaruhi masyarakat dan aktor politik lainnya. Sehingga, pidato presiden berbeda dengan orang biasa yang bukan presiden, baik secara tekniknya atau dampak dan pengaruhnya.

Maka dari itu peneliti berasumsi bahwa terdapat sebuah konsep persuasif guna untuk meredam polemik yang timbul di masyarakat. Hal ini menarik untuk diteliti karena pidatonya sendiri berdurasi singkat, yakni hanya 1 menit 43 detik. Bagaimana Presiden Jokowi menggunakan teknik retorika Aristoteles dengan waktu yang begitu singkat untuk meredam polemik nasional pembatalan Piala Dunia U-20. Tentunya presiden perlu membuat pidato yang efektif. Terdapat tiga konsep retorika yang dipakai untuk menganalisis pidato Presiden Jokowi. Pertama,

peneliti akan mencari tahu bagaimana unsur *logos*, *pathos*, dan *ethos* yang digunakan Presiden Jokowi dalam pidatonya. Kedua, bagaimana prinsip lima kanon retorika digunakan oleh Presiden Jokowi dalam pidatonya. Ketiga, bagaimana tipe pidato yang digunakan Presiden Jokowi untuk polemik ini. Dengan analisis tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana *logos*, *pathos* *ethos*, lima kanon retorika, dan tipe pidato digunakan Presiden Jokowi untuk menyampaikan pesan persuasif kepada masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Indonesia yang kecewa atas pembatalan Piala Dunia U-20 di Indonesia.

Seperti menurut Gottweis dalam Ahmad (2021) dengan mengetahui bagaimana teknik retorika Aristoteles digunakan oleh seorang pejabat politik, maka itu cukup untuk membantu analisis strategi komunikasi yang dipakainya. Peneliti ingin mencari tahu pesan persuasif apa yang berusaha presiden sampaikan pada masyarakat Indonesia. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui bagaimana presiden menggunakan ketiga konsep retorika di atas untuk menciptakan persepsi, nilai, dan sikap di masyarakat Indonesia guna meredam polemik ini.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana unsur *logos*, *pathos*, dan *ethos* digunakan Presiden Jokowi dalam pidatonya terkait pembatalan Indonesia menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20?
2. Bagaimana lima kanon retorika digunakan Presiden Jokowi dalam pidatonya terkait pembatalan Indonesia menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20?
3. Bagaimana Presiden Jokowi memilih tipe pidato yang digunakan untuk menanggapi batalnya Indonesia menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Presiden Jokowi menggunakan unsur *logos*, *pathos*, dan *ethos* dalam pidatonya untuk meredam polemik yang terjadi akibat pembatalan Piala Dunia U-20 2023 Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimana Presiden Jokowi menggunakan unsur lima kanon retorika dalam pidatonya untuk meredam polemik yang terjadi akibat pembatalan Piala Dunia U-20 2023 Indonesia.
3. Untuk mengetahui bagaimana Presiden Jokowi memilih tipe pidatonya untuk meredam polemik yang terjadi akibat pembatalan Piala Dunia U-20 2023 Indonesia.

1.5 Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian dapat digunakan untuk kegunaan akademis, praktis, dan sosial.

1.5.1 Kegunaan Akademis

Peneliti berharap hasil penelitian nantinya dapat menjadi bahan kajian bagi penelitian lanjutan terkait topik retorika yang sifatnya mengembangkan maupun penelitian lain dengan topik relevan sebagai bahan kajian penelitian.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memiliki peran dan bermanfaat bagi mahasiswa, dosen, peneliti lain, dan pemerintah Indonesia. Untuk mahasiswa, peneliti berharap hasil penelitian dapat membuat mereka lebih memahami terkait retorika atau teknik berbicara di depan publik atau khalayak yang mana merupakan salah satu keterampilan penting. Kemudian untuk dosen, peneliti berharap hasil penelitian dapat bahan kajian terkait retorika atau *public speaking* dan dapat memperluas kajian terkait ilmu komunikasi, khususnya kajian retorika publik. Lebih lanjut, untuk peneliti lainnya, peneliti berharap hasil penelitian dapat menjadi bahan kajian untuk membangun gagasan dan/ atau paradigma ketika meneliti terkait ilmu komunikasi, khususnya retorika publik. Terakhir untuk pemerintah Indonesia,

peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk retorika pidato Presiden.

1.5.3 Kegunaan Sosial

Peneliti berharap hasil penelitian dapat memiliki peran dalam menunjang pengetahuan terkait ilmu *public speaking* dan bahan kajian terkait retorika publik, khususnya retorika pidato presiden. Peneliti berharap nantinya penelitian ini akan memiliki andil dalam pada keterampilan *public speaking* pembaca dan dapat menjadi bahan kajian untuk mengkritisi retorika publik, khususnya retorika presiden.

1.5.4 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian terletak pada analisis aspek intonasi suara dalam kanon *delivery* (penyampaian) dalam konsep lima kanon retorika. Peneliti memiliki keterbatasan dalam menyajikan hasil data karena alat ukur baku untuk menilai pengucapan lugas atau tidaknya pengucapan kata tidak tersedia. Sehingga interpretasi bisa saja berbeda-beda tergantung interpretasi pendengaran masing-masing orang. Selain itu, keterbatasan penelitian juga terletak pada penggunaan perangkat lunak pengenalan dan pendeteksi wajah Sky Biometry yang masih memakai akun demo untuk mendeteksi suasana emosi pembicara, yakni Presiden Jokowi ketika berbicara mengenai perasaannya atas pembatalan ini. Akun Sky Biometry demo masih memiliki fitur yang terbatas, sehingga hasil analisisnya kurang mendalam.